

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana dalam pembangunan ekonomi yang dilakukan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan dalam mencapai kesejahteraan dapat diukur dengan sejauh mana permasalahan yang dihadapi seperti kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan penduduk, dan ketimpangan dapat teratasi (Amalia *et al.*, 2019). Permasalahan paling mendasar dalam hal ketenagakerjaan di Indonesia adalah tingkat kesempatan kerja. Adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk usia kerja dengan ketersediaan kesempatan kerja akan menyebabkan terjadinya pengangguran (Wihastuti & Rahmatullah, 2018).

Jumlah penduduk usia kerja semakin meningkat setiap tahunnya, sedangkan kesempatan kerja yang tersedia seringkali tidak seimbang karena rendahnya penyerapan tenaga kerja (Suharto & Dharmala, 2016). Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan daerah. Tenaga kerja dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan suatu daerah, yang artinya penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan daerah. Dengan demikian, kondisi ketenagakerjaan juga dapat menggambarkan kondisi ekonomi dan sosial suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk (Ganie, 2017). Penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi di negara

berkembang yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata.

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku dalam mengelolanya, oleh karena itu jumlah penduduk dalam suatu negara merupakan unsur utama pembangunan. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan, bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan kesempatan kerja akan menghalangi sebagian besar penduduk usia kerja untuk mendapatkan pekerjaan (Widjajanto & Agus, 2020).

Penduduk dengan jumlah yang besar sebagai sumber daya manusia yang potensial dan produktif yang didukung oleh beragam kekayaan alam, merupakan modal dasar dalam pembangunan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya manusia guna mengelola sumber daya alam yang tersedia tersebut, pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Aisyah & Pratiwi, 2020).

Kepadatan penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2018 mencapai 1.060 jiwa/km². Kepadatan penduduk tertinggi di 35 Kabupaten/Kota ini terletak di Kota Surakarta dengan kepadatan sebesar 11.762 jiwa/km² dan terendah di Kabupaten Blora sebesar 480 jiwa/km² (BPS Jawa Tengah, 2018).

Tabel 1.1
Jumlah penduduk di Kresidenan Surakarta
Tahun 2013-2018 (Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk Karesidenan Surakarta (jiwa)
2013	6.112.621
2014	6.148.530
2015	6.183.160
2016	6.216.197
2017	6.247.880
2018	6.278.375

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah penduduk di Karesidenan Surakarta mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Peningkatan jumlah penduduk sebesar 6.112.621 jiwa pada tahun 2013 menjadi 6.278.375 jiwa pada tahun 2018. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kualitas penduduknya agar menghasilkan produksi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta, serta adanya penambahan jumlah lapangan pekerjaan agar mengurangi angka pengangguran.

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja. Jika banyak angkatan kerja yang terserap oleh lapangan kerja, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai bonus demografi, jika tidak terserap oleh lapangan kerja juga akan menjadi malapetaka (Widjajanto & Agus, 2020).

Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Tabel 1.2
Jumlah Angkatan Kerja di Karesidenan Surakarta
Tahun 2013-2018 (Jiwa)

Angkatan Kerja			
Tahun	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Total Angkatan Kerja
2013	3.221.483	175.614	3.397.097
2014	3.212.669	158.179	3.370.848
2015	3.253.312	114.491	3.367.803
2016	3.254.906	116.577	3.371.483
2017	3.256.499	118.663	3.375.162
2018	3.321.198	102.630	3.423.828

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Pada Tabel 1.2 menunjukkan kondisi angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 3.423.828 jiwa dan jumlah penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 3.321.198 jiwa. Sedangkan penyerapan tenaga kerja terendah terjadi di tahun 2014 sebesar 3.212.669 jiwa. Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa penyerapan tenaga kerja masih belum

maksimal karena masih terjadi penurunan. Sehingga pemerintah se-Karesidenan Surakarta harus meningkatkan sumber daya manusia agar lebih berkualitas serta memperluas lapangan pekerjaan agar angkatan kerja yang ada dapat terserap secara maksimal.

Dalam penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari adanya produksi output barang dan jasa yang diperlukan, dimana perusahaan akan membutuhkan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja. Upah merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai balas jasa yang telah dilakukan oleh tenaga kerja (Purnamawati & Khoirudin, 2019). Upah mempunyai pengaruh yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja, jika upah yang diberikan perusahaan dianggap tinggi atau sesuai dengan jasa yang diberikan maka pencari kerja akan berusaha untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut (Ganie, 2017). Menurut penelitian dari (Rochmani *et al.*, 2016), hubungan antara upah dan penyerapan tenaga kerja dapat digambarkan bahwa semakin tinggi tingkat upah akan berdampak pada meningkatnya biaya produksi, dan akibat selanjutnya perusahaan akan melakukan efisiensi dengan mengurangi tenaga kerja yang dipekerjakan.

Selain upah, jumlah sektor industri memiliki hubungan yang erat dengan penyerapan tenaga kerja. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian karena sektor ini memberikan kontribusi sumber pendapatan yang besar serta memiliki peran strategis dalam menggerakkan usaha dan menciptakan lapangan kerja (Zenda & Suparno, 2017). Adanya peningkatan jumlah industri akan menyebabkan penyerapan

tenaga kerja juga bertambah. Karena dengan adanya peningkatan jumlah industri maka meningkat pula industri baru yang dibangun dan membutuhkan tenaga kerja baru (Asmara, 2018).

Dalam mengembangkan sektor industri diperlukan investasi yang memadai agar pengembangan sektor industri dapat berjalan sesuai tujuan (Suharto & Dharmala, 2016). Investasi merupakan pengeluaran sejumlah dana dari investor atau pengusaha guna membiayai kegiatan produksi dan bertujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Latipah & Inggit, 2017). Meningkatnya investasi berdampak pada kesejahteraan masyarakat, dimana investasi tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang banyak dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat memiliki pendapatan guna memenuhi kebutuhan (Awandari & Indrajaya, 2016). Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta (Rohadin & Nurcahyo, 2020). Investasi swasta merupakan gabungan dari investasi swasta asing (Penanaman Modal Asing/PMA) dan investasi swasta domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri/PMDN).

Selain investasi, pendidikan juga menjadi salah satu aspek yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Karena dengan pendidikan inilah seseorang memiliki modal untuk melakukan produktivitas di dalam suatu pekerjaan yang sesuai kriteria yang diinginkan oleh suatu perusahaan (Rahayu,

2020). Tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan hasil produksi suatu perusahaan yang nantinya dapat mendorong perusahaan untuk menambah jumlah tenaga kerjanya (Alamsyah & Effendi, 2020).

Dilihat dari kondisinya, penduduk Karesidenan Surakarta mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup besar. Di satu sisi jumlah penduduk yang besar merupakan sumber daya manusia yang berpotensi dapat diandalkan, namun di sisi lain juga menjadi masalah yang berdampak besar pada sektor perekonomian. Jika pertumbuhan angkatan kerja jauh lebih tinggi dari kesempatan kerja yang ada, maka tingkat pengangguran cenderung relatif tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh UMK, Jumlah Industri Besar dan Sedang, Investasi Swasta, dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Surakarta”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta periode 2013-2018?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta periode 2013-2018?
3. Bagaimana pengaruh Investasi Swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta periode 2013-2018?

4. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta periode 2013-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta periode 2013-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta periode 2013-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh Investasi Swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta periode 2013-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta periode 2013-2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Daerah di Karesidenan Surakarta
 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gagasan, guna memperbaiki sistem pemerintahan dalam mendorong pembangunan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Karesidenan Surakarta.

2. Bagi Dinas Ketenagakerjaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan bagi dinas ketenagakerjaan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan dalam upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mereka yang melakukan penelitian dengan tema yang terkait di masa yang akan datang.

E. Metode Penelitian

E.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber hasil penelitian yang telah ada dari instansi tertentu, misalnya Badan Pusat Statistik ataupun publikasi lainnya. Objek data panel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data *time series* dari tahun 2013-2018 dan data *cross section* yang meliputi 7 Kabupaten/Kota di Karesidenan Surakarta. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah dan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Jawa Tengah.

E.2. Alat dan Model Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Analisis data panel dilakukan dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect Model/Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random*

Effect Model (REM). Pemilihan model data panel yang tepat dapat menggunakan uji chow dan uji hausman. Setelah penentuan model yang tepat, langkah selanjutnya perlu dilakukan uji eksistensi model (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji validitas pengaruh (uji t). Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh UMK, Jumlah Industri Besar dan Sedang, Investasi Swasta, dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 7 kabupaten/kota di Karesidenan Surakarta.

Model persamaan dalam penelitian ini modifikasi dari jurnal (Biamrillah, 2018 dan Utami, 2020) dengan judul tentang penyerapan tenaga kerja. Berikut model persamaan regresinya:

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMK_{it} + \beta_2 JU_{it} + \beta_3 INV_{it} + \beta_4 PEND_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

<i>PTK</i>	: Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)
<i>UMK</i>	: Upah Minimum Kabupaten (rupiah)
<i>JU</i>	: Jumlah Unit Industri Besar dan Sedang (unit)
<i>INV</i>	: Investasi Swasta (juta rupiah)
<i>PEND</i>	: Pendidikan (tahun)
β_0	: Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	: Koefisien regresi variabel independen
ε	: <i>Error term</i>
<i>i</i>	: <i>Cross Section</i> (7 kab/kota di Karesidenan Surakarta)
<i>t</i>	: <i>Time Series</i> (periode 2013-2018)

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pemahaman yang dipaparkan dalam penelitian ini digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang dijadikan landasan teoritis penelitian, hubungan antara variabel-variabel yang digunakan, penelitian terdahulu serta uraian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dari penelitian, hasil pengolahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, kemudian dilakukan pengujian serta diuraikan interpretasi dari hasil pengolahan data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil dari data yang telah dianalisis serta saran-saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian untuk dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**